

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami gejala permasalahan yang ada pada masyarakat, Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 4) “Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Berdasarkan pendapat di atas penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini di karenakan akan meneliti permasalahan yang ada pada masyarakat berupa kebiasaan minum-minuman keras dan upaya penanggulangannya melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education* di Kecamatan Anjatan Indramayu.

Selain itu penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini ialah agar lebih mendalam memahami obyek yang di teliti, dalam hal ini, penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui cara-cara penanggulangan kebiasaan minum minuman keras pada generasi muda melalui Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education* di Kecamatan Anjatan Indramayu. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- a. Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah penanggulangan kebiasaan minum-minuman keras melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education*, sehingga membutuhkan data-data yang faktual dan harus memperolehnya langsung dari pelakunya.
- b. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung bagaimana hubungan peneliti dengan obyek yang ditelitinya. Peneliti terlibat interaksi langsung dalam melakukan dan mengamati penanggulangan kebiasaan minum minuman keras

Pujiono Mauludi, 2017

**PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education*.

- c. Dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, selain itu pendekatan kualitatif memiliki penyesuaian yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan kondisi masyarakat yang dinamis lebih mudah.

Dengan demikian pendekatan kualitatif ini di gunakan karena di antaranya adalah memepermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang di butuhkan, kemudian pendekatan kualitatif digunakan karena yang di teliti adalah masyarakat dan kasus tentang minuman keras, sehingga untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan interaksi langsung.

2. Metode dan strategi penelitian

Metode merupakan langkah awal yang harus di pilih oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam melakukan penelitian, agar dapat memperoleh data yang variatif namun tetap valid sehingga teruji kebenarannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Stake (dalam Creswell 2013, hlm 20) tentang metode Studi kasus, yaitu:

Studi kasus merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.

Penggunaan metode Studi Kasus dalam penelitian ini di rasakan sangat tepat di karenakan, peneliti akan meneliti sebuah kasus tentang kebiasaan minum-minuman keras pada generasi muda pada sebuah kelompok di lingkungan kecamatan Anjatan pada kurun waktu tertentu, sehingga dengan penggunaan metode studi kasus akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Dengan demikian peneliti akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama, peneliti akan mengkaji sebuah kasus mengenai kebiasaan minum-minuman keras pada kalangan generasi muda, yang berada di kawasan kecamatan Anjatan.
2. Peneliti mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan kasus kebiasaan minum-minuman keras di kalangan generasi muda tersebut, untuk kemudian di jadikan sebagai data.
3. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data-data yang di peroleh dari kasus tentang kebiasaan minum minuman pada generasi muda di kecamatan Anjatan.
4. Langkah akhir kemudia baru dapat mengelola data.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sama dengan yang di nyatakan oleh Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 306) yang menjelaskan bahwa “ dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti harus menggunakan metode yang tepat, karena objek yang di teliti berupa kelompok masyarakat dan kasusnya, sehingga peneliti harus berbaur langsung dengan objek penelitian, hal ini agar peneliti dapat memperoleh data yang di butuhkan, sehingga metode yang di gunakan untuk penelitian ini yan di rasakan sesuai adalah observasi, sejalan dengan itu Creswell (2013, hlm. 267) menjelaskan bahwa “observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti harus turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas

Pujiono Mauludi, 2017

PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu-individu di lokasi penelitian, dalam observasi ini peneliti merekam, mencatat baik-baik, mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin di ketahui peneliti”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti lebih memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dan jelas dengan akurat sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pengamatan terlibat yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kenapa kebiasaan minum minuman keras bisa terjadi di masyarakat dan bagaimana pendidikan kewarganegaraan memberikan solusinya.

2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Creswell (2013, hlm. 267) berpendapat bahwa:

Dalam wawancara Kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) dan di rancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di jelaskan bahwa wawancara di gunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber.

Dalam praktiknya di lapangan, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini di sesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sugiyono (2013, hlm 319) menjelaskan bahwa “awancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang di tanyakan”.

Penggunaan metode wawancara tidak terstruktur di pandang cukup efektif dalam penelitian bercirikan kualitatif, selain itu salah satu subyek penelitian yang merupakan remaja maupun pemuda dalam kondisi pengaruh alkohol tidak memungkinkan untuk menggunakan wawancara terstruktur, sehingga harus menggunakan wawancara tidak terstruktur.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih otensitas, keabsahannya, akurasi, serta legalitasnya. Kemudian disusun posisi penetapannya serta analisis, kritik terhadap dokumen itu.

4. Rekaman

Record atau perekaman adalah kegiatan dimana peneliti merekam suara atau mengabadikan atau menyimpan serta meliputi semua aktifitas yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan perekam (*record*) berupa *Handycam* atau kamera digital untuk merekam semua aktifitas yang berlangsung selama penelitian.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, peneliti menjabarkan berbagai aktivitas yang telah dilakukan seperti berikut ini :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai kebiasaan minum-minuman keras pada generasi muda di kecamatan Anjatan.
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada kepala Pemerintah kecamatan Anjatan kabupaten Indramayu dan pihak kepolisian sektor Anjatan, serta beberapa pihak lainnya yang mungkin di butuhkan dalam penelitian ini.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan meninjau secara langsung kasus tentang minuman keras di kecamatan Anjatan.
- b. Menghubungi pihak kepolisian, pihak pemerintah kecamatan Anjatan, tokoh masyarakat, komunitas kepemudaan Efkaem, dan remaja/pemuda yang masih memiliki kebiasaan minum minuman keras, untuk membuat janji melakukan wawancara.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- d. Melakukan observasi pada komunitas Efkaem tentang penanggulangan minuman keras.
- e. Melakukan studi dokumentasi, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di kecamatan Anjatan dan kepolisian sektor Anjatan kabupaten Indramayu.

Pujiono Mauludi, 2017

PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun, mengkategorikan, serta mencari kaitan isi baik sebelum maupun setelah dilakukan berbagai macam penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan berupa hasil wawancara akan dicatat kembali dengan di dukung hasil observasi dan studi dokumentasi agar data yang diperoleh bisa lebih mendetail. Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 337) mengemukakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap valid.

Analisis data bisa di lakukan setelah pengumpulan data di lakukan, artinya analisis data tidak harus menunggu penelitian selesai terlebih dahulu, kemudian data yang di peroleh bila tidak sesuai atau belum memuaskan peneliti harus segera mencari data dari narasumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Kemudian setelah hasil penelitian berupa hasil wawancara, hasil pengamatan terlibat, serta hasil studi dokumentasi dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data, dalam tahap analisis data, hal yang pertama yang dilakukan adalah dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang didapatkan dari berbagai sumber baik itu dalam bentuk wawancara, dokumentasi, dan pengamatan terlibat. Apabila setelah ditelaah peneliti belum menemukan jawaban yang dianggap memuaskan, maka peneliti akan kembali melakukan wawancara sampai peneliti dapat menemukan data yang dianggap valid.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda .

Dengan demikian, analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian yang disesuaikan dengan gaya peneliti. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan peneliti apabila masih ada data yang dirasakan kurang.

Lebih lanjut lagi, Sugiyono (2013, hlm 337) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menganalisis data selama dilapangan dengan model Miles and Huberman, sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak untuk itu perlu di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan jawaban dari subyek penelitian terhadap upaya penanggulangan kebiasaan minum minuman keras melalui pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa yang menyebabkan tingginya kebiasaan minum minuman keras di kalangan generasi muda di kecamatan Anjatan Indramayu?
- b. Bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan atau *Citizenship Education* dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?
- c. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?
- d. Bagaimana peran tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam menanggulangi kebiasaan minum minuman keras?

Pujiono Mauludi, 2017

PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian pokok-pokok pertanyaan di atas akan menjawab secara garis besar dari seluruh pertanyaan yang di ajukan peneliti, sehingga akan mempermudah memilah data yang di pakai dan tidak, hal ini kemudian akan mempermudah ketika penyusunan data.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi terlebih dahulu dengan cara menyusun sesuai dengan *instrument* yang telah dibuat untuk kemudian dicari pola hubungannya. Penyajian data kemudian disusun secara singkat, jelas dan rinci serta menyeluruh, untuk kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Dengan demikian, prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti memperoleh data secara lengkap. Kemudian, untuk kesimpulan sendiri akan dicari dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan

karena kesimpulan yang didapatkan pada saat awal masih sangat kabur, dengan diverifikasi data selama penelitian berlangsung akan mendapatkan kesimpulan yang lebih menyeluruh.

E. Pengujian Keabsahan Data

Langkah ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang telah diamati pada saat penelitian dan kenyataan yang terjadi adalah nyata, sehingga diperoleh data yang sesuai. Peneliti akan menggunakan pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif. Pengujian tersebut adalah *credibility* (validitas internal), *dependability*, dan *confirmability* (obyektifitas). Sugiyono (2013, hlm. 366-378) menguraikan tahap-tahap tersebut berupa :

1. Pengujian Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dilakukan untuk mengetahui dan menguji benar tidaknya data yang diperoleh, baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun yang disebabkan oleh subyek penelitian. peranjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data sebelumnya ataupun sumber data yang baru. Kemudian peneliti akan mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli maupun sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sampai memperoleh data yang pasti kebenarannya

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan cermat. Hal ini dilakukan agar mendapat kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara sistematis. Meningkatkan ketekunan juga berarti mengecek kembali data yang sudah diperoleh apakah sudah benar atau tidak, dengan meningkatkan kemampuan maka peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang akurat serta sistematis tentang penelitian yang diamati.

Pujiono Mauludi, 2017

PENANGGULANGAN KEBIASAAN MINUM MINUMAN KERAS PADA GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KEMASYARAKATAN DI KECAMATAN ANJATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data agar mendapat hasil yang di harapkan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.273) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan membandingkan sumber, metode atau teori. Dengan demikian, terkait dengan triangulasi teknik peneliti mencoba menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, pada waktu yang bersamaan dengan sumber data data yang sama.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negative akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau berlawanan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f. Menggunakan bahan referensi

Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan tertentu perlu didukung dengan foto-foto.

g. Menggunakan *member check*

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data-datanya valid, sehingga semakin kredibel dipercaya, dengan demikian, pada tahap *member check* akan dilakukan pemantapan informasi dan data penelitian agar hasil

penelitiannya memiliki tingkat validitas yang tinggi. *Member check* menurut Sugiyono (2008, hlm. 275-376) adalah :

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti akan segera berusaha untuk memperbaikinya, baik dengan cara menambah, mengurangi, atau menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. Hal ini ditegaskan oleh Creswell (2010, hlm. 287) bahwa “*member check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat”.

2. Pengujian *Dependability*

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. pengujian ini dilakukan dari mulai peneliti menemukan suatu permasalahan, melakukan penelitian di lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, serta membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut di karenakan sebagai berikut:

- a. Kecamatan Anjatan masih banyak pemuda dan remaja yang masih memiliki kebiasaan minum-minam keras.
- b. Terdapat kasus konsumsi minum minuman keras yang melibatkan pelajar.

- c. Terdapat komunitas kepemudaan, baik komunitas penggemar musik, hingga komunitas sepeda motor vespa.

Masih banyak penjual minuman keras baik yang bermerk maupun yang tradisional seperti ciu dan arak.

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu subyek penelitian harus sudah di tentukan sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subyek penelitian dilakukan kepada beberapa narasumber. Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan tiap pernyataan yang di keluarkakan oleh masing-masing narasumber atau informan. Selain itu juga dapat menambah dan memperkuat informasi serta data yang diperoleh. Adapun yang menjadi subyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kecamatan Anjatan
- b. Pihak Kepolisian
- c. Tokoh masyarakat.
- d. Komunitas Efkaem
- e. Sekolah
- f. Siswa
- g. Pelaku minum minuman keras